



PENDAMPINGAN BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM MENYELESAIKAN SOAL BERBASIS KONTEKSTUAL

LEARNING ASSISTANCE FOR STUDENTS IN SOLVING CONTEXTUALLY BASED QUESTIONS

Fitriani Nur^{1✉}, Nurul Fitrah Ramadani², Sri Sulasteri³, Ahmad Farham Majid⁴, Lisnasari
Andi Mattoliang⁵

¹Program Studi Pendidikan Matematika, UIN Alauddin Makassar, Gowa, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Matematika, UIN Alauddin Makassar, Gowa, Indonesia

³Program Studi Pendidikan Matematika, UIN Alauddin Makassar, Gowa, Indonesia

⁴Program Studi Pendidikan Matematika, UIN Alauddin Makassar, Gowa, Indonesia

⁵Program Studi Pendidikan Matematika, UIN Alauddin Makassar, Gowa, Indonesia

e-mail: fitrianihur@uin-alauddin.ac.id¹, fitrahnurul276@gmail.com², sri.sulasteri@uin-alauddin.ac.id³,
ahmad.farham@uin-alauddin.ac.id⁴, lisnasari.mattoliang@uin-alauddin.ac.id⁵

ARTICLE INFO:

Article History:

Received: 14 Februari 2024

Accepted: 28 Mei 2024

Published: 25 Juni 2024

Keywords:

*Problem Solving Ability,
Contextual, Mentoring,
SPLDV.*

Kata kunci:

Kemampuan Pemecahan
Masalah, Kontekstual,
Pendampingan, SPLDV

ABSTRAK

Kemampuan pemecahan masalah matematis merupakan suatu keterampilan esensial yang memungkinkan peserta didik untuk menerapkan konsep matematika dalam permasalahan. Namun, masih terdapat masalah yang cukup serius terkait rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik. Oleh karena itu, pengabdian dalam bentuk pendampingan penyelesaian soal berbasis kontekstual pada materi SPLDV bertujuan untuk memfasilitasi kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik. Pendampingan ini dilakukan terhadap peserta didik kelas VIII MTsN Gowa. Evaluasi tingkat keberhasilan pengabdian dilakukan melalui tes hasil belajar yang mencakup soal berbasis kontekstual dan angket respons peserta didik. Berdasarkan analisis tes hasil belajar, diperoleh bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik masih perlu dilatih. Meskipun demikian, berdasarkan analisis angket respons peserta didik, diperoleh respons yang positif terhadap pelaksanaan pendampingan. Dengan demikian, kegiatan pengabdian berupa pendampingan dalam menyelesaikan soal berbasis kontekstual layak untuk dilakukan secara berkelanjutan dalam upaya meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik.

ABSTRACT

Mathematical problem solving ability is an essential skill that allows students to apply mathematical concepts to problems. However, there are still quite serious problems related to students' low mathematical problem solving abilities. Therefore, service in the form of assistance in solving contextual-based questions on SPLDV material aims to facilitate students' mathematical problem solving abilities. This assistance is provided to class VIII MTsN Gowa students. Evaluation of the level of success of service is carried out through learning outcomes tests which include contextual-based questions and student response questionnaires. Based on the analysis of learning outcomes tests, it was found that students' mathematical problem solving abilities still need to be trained. However, based on analysis of student response questionnaires, a positive response was obtained regarding the implementation of mentoring. Thus, service activities in the form of assistance in solving contextual-based problems are feasible to be carried out on an ongoing basis in an effort to improve students' mathematical problem solving abilities.

PENDAHULUAN

Matematika merupakan disiplin ilmu yang memiliki berbagai aplikasi penting dalam pengembangan pengetahuan (Hamidah & Kusuma, 2021). Oleh karena itu, matematika dianggap sebagai mata pelajaran yang harus dipelajari dari tingkat pendidikan dasar sampai tingkat pendidikan menengah. Terlepas dari sifat abstraknya, pemahaman yang baik terhadap konsep-konsep matematika menjadi sangat esensial. Hal ini disebabkan karena pemahaman konsep baru memerlukan dasar pemahaman konsep sebelumnya (Larasati & Surya, 2020). Pendidikan di abad ke-21 membutuhkan paradigma baru dalam proses pembelajaran, tidak terkecuali pembelajaran matematika. Peserta didik tidak hanya diharapkan memahami pengetahuan dasar, tetapi juga perlu mengasah kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan keterampilan pemecahan masalah yang sesuai dengan tuntutan zaman (Saraswati & Agustika, 2020). Kemampuan pemecahan masalah menjadi kemampuan penting yang harus dikuasai peserta didik dalam memasuki era abad 21.

Kemampuan pemecahan masalah adalah keahlian individu dalam menerapkan prinsip-prinsip matematika untuk menyelesaikan beragam tantangan matematika. Hal ini melibatkan kemampuan untuk menganalisis, merumuskan, dan mencari solusi untuk tantangan matematis dengan menggunakan pemahaman yang mereka miliki terhadap konsep-konsep matematika (Amaliyah, Sukestiyarno, & Asikin, 2019). Pemecahan masalah matematika adalah aktivitas kognitif yang kompleks, di mana seseorang mengatasi dan menyelesaikan tantangan matematika dengan menerapkan berbagai strategi. Melatih siswa dalam keterampilan pemecahan masalah matematika tidak hanya bertujuan agar mereka mampu menyelesaikan soal atau masalah yang diberikan, tetapi juga bertujuan agar kecenderungan mereka dalam menghadapi proses pemecahan masalah

dapat membantu mereka mengatasi kompleksitas masalah dalam kehidupan sehari-hari (Harahap & Surya, 2017).

Memecahkan masalah bukan hanya merupakan tujuan pembelajaran matematika, melainkan juga bertujuan agar peserta didik mampu mengaplikasikannya dalam situasi kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penguasaan kemampuan pemecahan masalah menjadi sangat penting bagi siswa (Amaliah, Fitri, Sutirna, Zulkarnaen, 2021). Namun, pada realitanya, kemampuan peserta didik dalam pemecahan masalah matematis saat ini masih rendah (Yuherni, Maimunah, & Yuanita, 2020). Pada tahun 2022, Indonesia mencatat skor PISA untuk matematika sebesar 366, mengalami penurunan yang cukup signifikan dari skor sebelumnya pada tahun 2018 yang mencapai 379. Penurunan ini menandai tantangan yang perlu ditangani dalam meningkatkan prestasi matematika di Indonesia (OECD, 2019; OECD, 2023). Hasil pengukuran PISA menunjukkan bahwa rendahnya prestasi matematika di Indonesia berkaitan erat dengan kurangnya kemampuan pemecahan masalah yang dimiliki oleh peserta didik. Selain itu, penelitian oleh Rahmmatiya dan Miatun yang menemukan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik SMP masih rendah (Rahmmatiya & Miatun, 2020).

Berdasarkan pengamatan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa MTsN Gowa, terlihat bahwa masih terdapat beberapa hambatan yang signifikan dalam penguasaan konsep-konsep matematika dan penerapan strategi pemecahan masalah. Kendala tersebut mencakup tingkat pemahaman konsep yang belum optimal, keterbatasan keterampilan analitis, serta kesulitan dalam menentukan solusi yang tepat dari permasalahan kontekstual yang diberikan. Hal ini menunjukkan perlunya perlunya peserta didik untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis. Oleh karena itu, perlu dilakukan tindakan yang lebih

khusus dan terarah untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik MTsN Gowa guna mencapai hasil pembelajaran yang lebih optimal.

Usaha untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah peserta didik bisa diterapkan melalui penerapan soal matematika yang berfokus pada konteks nyata. Salah satu topik yang dapat dijadikan dasar untuk soal-soal kontekstual adalah Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV). Materi ini memiliki relevansi yang kuat dengan kehidupan sehari-hari karena banyak situasi dalam kehidupan yang dapat dijelaskan menggunakan prinsip-prinsip SPLDV (Maspupah & Purnama, 2020). Materi SPLDV yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari secara intrinsik melibatkan kemampuan pemecahan masalah. Dalam konteks pembelajaran SPLDV, peserta didik diajak untuk membuat Persamaan Linear Dua Variabel (PLDV) sebagai langkah awal dalam merumuskan masalah matematis. Selanjutnya, kegiatan membuat model masalah dari PLDV dan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) memerlukan kemampuan pemecahan masalah yang lebih kompleks. Terakhir, menuliskan penyelesaian masalah yang berkaitan dengan SPLDV melibatkan penerapan konsep matematika untuk memecahkan masalah konkret. Peserta didik harus mampu menerapkan pengetahuan mereka tentang SPLDV untuk mengambil keputusan atau memberikan solusi yang relevan dalam konteks situasi yang dihadapi. Oleh karena itu, materi SPLDV tidak hanya memberikan pemahaman konsep matematika, tetapi juga melatih dan mengembangkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik.

Terdapat beberapa kajian penelitian terdahulu yang telah mendokumentasikan kegiatan pengabdian dalam bentuk pendampingan belajar peserta didik. Pendampingan oleh Wildaniati et al. (2021) dilakukan untuk membantu siswa dalam

meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis. Hasil pendampingan ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan pemecahan masalah secara signifikan dari peserta didik. Pendampingan lain oleh Hamidah & Kusuma (2021) yang memberikan hasil berupa efek potensial terhadap pengembangan keterampilan peserta didik dalam memecahkan masalah, dan melatih kemampuan komunikasi. Serta, pendampingan oleh Zuhriyah, Nurimani, Ma'ruf, & Megawati (2023) yang berhasil melakukan pendampingan dengan adanya peningkatan kemampuan pemahaman peserta didik.

Dengan menyadari urgensi kemampuan pemecahan masalah matematis dan tantangan yang dihadapi, penulis melakukan pengabdian masyarakat dalam bentuk pendampingan penyelesaian soal berbasis kontekstual dengan tujuan untuk memfasilitasi peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik kelas VIII di MTsN Gowa. Diharapkan bahwa usaha ini tidak hanya akan menghasilkan dampak positif dalam menangani berbagai permasalahan yang timbul, tetapi juga akan membantu peserta didik dalam memperluas dan meningkatkan kemampuan mereka dalam memecahkan masalah matematis secara efektif. Melalui penerapan konteks nyata dari SPLDV dalam soal matematika, diharapkan peserta didik dapat mengalami pertumbuhan yang signifikan dalam pemahaman konsep matematika serta kemampuan mereka dalam menerapkannya dalam situasi kehidupan sehari-hari.

METODE PENGABDIAN

Pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pendampingan penyelesaian soal berbasis kontekstual untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis pada materi SPLDV difokuskan pada peserta didik kelas VIII MTsN Gowa. Metode pelaksanaan

pendampingan menggunakan *Participatory Action Research* (PAR) yang merupakan pendekatan yang melibatkan partisipasi aktif dari semua pemangku kepentingan, termasuk peneliti dan subjek penelitian, dalam proses investigasi dan tindakan yang bertujuan untuk mengatasi masalah yang diidentifikasi secara kolektif, serta menghasilkan perubahan positif yang berkelanjutan dalam konteks sosial atau komunitas yang diteliti. Proses pendampingan terstruktur dalam tiga tahap, yakni tahap persiapan (pra-pendampingan), tahap pelaksanaan (pendampingan), dan tahap evaluasi (pasca-pendampingan). Tahap persiapan menggambarkan keterlibatan dalam identifikasi masalah dan kebutuhan peserta didik kelas VIII MTsN Gowa, terutama terkait dengan kurangnya kemampuan dalam pemecahan masalah matematis. Pada tahap ini, dilakukan penyusunan materi pendampingan, khususnya soal berbasis kontekstual mengenai SPLDV. Selanjutnya, tahap pelaksanaan pendampingan dilaksanakan dengan pendekatan interaktif yang melibatkan metode diskusi, latihan soal, dan simulasi penyelesaian soal berbasis kontekstual pada materi SPLDV, serta menerapkan strategi dan langkah yang sesuai. Terakhir, tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas dan keberhasilan pelaksanaan pendampingan. Pengukuran ini mencakup tes hasil belajar pasca-pendampingan dan penggunaan angket untuk menilai respons peserta didik terhadap pelaksanaan pendampingan. Tujuan utama dari tahap ini adalah untuk melatih peserta didik dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan pemecahan masalah matematis mereka.

Selanjutnya, hasil pendampingan yang diperoleh melalui tes hasil belajar berbasis kontekstual dianalisis secara deskriptif dan dilakukan kategorisasi tingkat kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik sebagai berikut (Wahyuni & Angraini, 2021):

Tabel 1. Kategorisasi Tingkat Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

Interval Skor	Kategori
$X < 40\%$	Rendah
$40\% \leq X < 70\%$	Sedang
$X \geq 70\%$	Tinggi

Angket respons peserta didik menggunakan skala likert dengan format penskoran sebagai berikut:

Tabel 2. Format Penskoran Skala *Likert*

Jawaban	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Cukup Setuju	3
Kurang Setuju	2
Tidak Setuju	1

Hasil angket tersebut, dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut (Sundary, Maya, & Zanthly, 2022):

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

f = Jumlah skor hasil yang diperoleh

N = Jumlah skor kriteria

Kemudian, hasil perhitungan tersebut dapat dikategorikan berdasarkan aspek sebagai berikut (Nur, Suharti, Angriani, Andi Mattoliang, & A. Sriyanti, 2023):

Tabel 3. Kriteria Respons Peserta Didik

Skor	Kriteria
$85\% \leq x \leq 100\%$	Sangat Positif
$70\% \leq x < 85\%$	Positif
$60\% \leq x < 70\%$	Cukup Positif
$50\% \leq x < 60\%$	Kurang Positif
$x < 50\%$	Tidak Positif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pendampingan penyelesaian soal berbasis kontekstual pada materi

SPLDV dilakukan dengan maksud untuk melatih kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik di kelas VIII di MTsN Gowa. Melalui pendampingan ini, diharapkan peserta didik tidak hanya memahami konsep SPLDV secara teoritis, tetapi juga dapat mengaplikasikannya dalam situasi dunia nyata. Selain itu, secara khusus pendampingan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung agar peserta didik terbiasa dengan tipe soal berbasis kontekstual, sekaligus meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menghadapi permasalahan matematika yang melibatkan SPLDV. Kegiatan ini juga diharapkan dapat merangsang minat dan motivasi peserta didik terhadap pembelajaran matematika, membantu mereka memperoleh keterampilan pemecahan masalah yang lebih matang, dan secara keseluruhan memberikan sumbangan yang positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran matematika di MTsN Gowa. Penyelenggaraan kegiatan pendampingan dilakukan melalui tiga tahap, yaitu tahap persiapan (pra-pendampingan), tahap pelaksanaan (pendampingan), dan tahap evaluasi (pasca-pendampingan). Hal ini sejalan dengan pengabdian yang dilakukan oleh Rizal, Triwahyuni, & Akmaliah (2024) yang melakukan pendampingan dengan tahap serupa. Melalui pendekatan ini, diharapkan para peserta didik tidak hanya dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi matematika, tetapi juga mampu menghadapi dan menyelesaikan berbagai tantangan matematika dengan lebih percaya diri dan efektif.

Langkah awal dalam pendampingan ini adalah tahap persiapan, di mana penekanan diberikan pada identifikasi kendala dan kebutuhan peserta didik, serta perencanaan materi. Analisis awal mengungkapkan bahwa peserta didik kelas VIII di MTsN Gowa mengalami kesulitan dalam menghadapi soal berbasis kontekstual terkait dengan materi Sistem Persamaan

Linear Dua Variabel (SPLDV). Beberapa faktor yang menyebabkan kesulitan ini antara lain adalah kurangnya pemahaman konsep dasar SPLDV oleh peserta didik (Masupah & Purnama, 2020). Di samping itu, kurangnya latihan soal berbasis kontekstual juga menjadi faktor, karena peserta didik kurang terbiasa dengan bentuk permasalahan ini. Tingkat pemahaman yang cukup rendah terhadap aplikasi SPLDV dalam situasi dunia nyata juga menjadi tantangan, terutama karena peserta didik belum terlatih untuk mengaitkan berbagai konsep dalam menyelesaikan permasalahan matematis (Kase, Nesti, Senid, Senia, & Djawa, 2021).

Penerapan pengabdian masyarakat dalam bentuk pendampingan belajar peserta didik dalam menyelesaikan soal berbasis kontekstual dilakukan sebagai solusi yang relevan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Pada tahap persiapan, fokus utama adalah merencanakan materi pendampingan agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Materi pendampingan yang dikembangkan berfokus pada soal berbasis kontekstual dengan mengintegrasikan SPLDV untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis. Upaya ini bertujuan untuk memastikan bahwa sesi pendampingan dapat efektif mengatasi kesulitan yang dihadapi peserta didik kelas VIII di MTsN Gowa dalam memahami dan mengaplikasikan konsep SPLDV dalam konteks soal berbasis kontekstual.



Gambar 1. Pelaksanaan Pendampingan

Pada tahap pendampingan, langkah-langkah konkret diambil untuk mengatasi kesulitan peserta didik kelas VIII di MTsN Gowa dalam menyelesaikan soal berbasis kontekstual terkait dengan materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV). Pendampingan dilaksanakan dengan memfokuskan pada penguatan pemahaman konsep dasar SPLDV, pengembangan keterampilan analitis, dan peningkatan kemampuan pemecahan masalah peserta didik dalam menghadapi soal matematika materi SPLDV. Sesi-sesi pendampingan dirancang secara interaktif, memanfaatkan metode diskusi, latihan soal, dan simulasi penyelesaian soal berbasis kontekstual pada materi SPLDV. Peserta didik diarahkan untuk aktif berpartisipasi dalam diskusi, mengidentifikasi keterkaitan antara konsep SPLDV dengan situasi dunia nyata, dan mengasah keterampilan pemecahan masalah matematis. Melalui pendampingan ini, diharapkan peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, meningkatkan kemandirian belajar, dan

merasa nyaman dalam menghadapi tantangan pemecahan masalah matematis yang bersifat kontekstual.

Evaluasi kegiatan pendampingan menjadi langkah krusial untuk menilai dampak positif dan tingkat keberhasilan dari kegiatan yang telah dijalankan. Dengan melibatkan uji pascapendampingan dan pengumpulan umpan balik, dapat dievaluasi sejauh mana pendampingan ini memberikan kontribusi pada peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis bagi peserta didik kelas VIII di MTsN Gowa. Keberhasilan dari pendampingan ini dapat terukur melalui skor tes yang diperoleh peserta didik dan respons positif yang diberikan terhadap metode pembelajaran yang diterapkan. Hasil dari uji pascapendampingan akan memberikan gambaran konkret tentang sejauh mana peserta didik telah menginternalisasi materi yang disampaikan selama sesi pendampingan. Skor tes tersebut juga menjadi indikator penting untuk menilai peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis mereka. Sementara itu, umpan balik yang diterima dari peserta didik dapat memberikan wawasan tambahan mengenai efektivitas metode pembelajaran yang telah diimplementasikan selama kegiatan pendampingan.

Berdasarkan tes hasil belajar pada kegiatan evaluasi, diperoleh data kemampuan pemecahan matematis peserta didik sebagai berikut:

Tabel 4. Kategorisasi Tingkat Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik Kelas VIII MTsN Gowa

Inteval Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
$X < 40\%$	13	68,42	Rendah
$40\% \leq X < 70\%$	4	21,05	Sedang
$X \geq 70\%$	2	10,53	Tinggi
Jumlah	19	100	

Berdasarkan kategorisasi tingkat kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik pada tabel 4, diperoleh bahwa tingkat kemampuan pemecahan masalah peserta didik paling banyak berada pada kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 13 orang dan persentase sebesar 68,42%.

Tahap evaluasi selanjutnya dilakukan melalui angket respons peserta didik terhadap kegiatan pendampingan. Berdasarkan hasil analisis angket respons peserta didik, diperoleh informasi sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Analisis Angket Respons Peserta Didik

Pernyataan	Persentase (%)	Kategori
Sesi pendampingan sangat membantu saya dalam memahami soal berbasis kontekstual pada materi SPLDV.	88,57	Sangat Positif
Metode pembelajaran yang digunakan, seperti diskusi dan latihan soal, efektif dalam membantu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis saya.	85,71	Sangat Positif
Interaksi antara pendamping dan peserta didik selama sesi-sesi pendampingan membuat pembelajaran lebih menarik.	88,57	Sangat Positif
Materi pendampingan terkait soal berbasis pada materi SPLDV sangat relevan dan bermanfaat bagi pemahaman saya.	80	Positif
Saya merasa lebih percaya diri dalam menyelesaikan soal berbasis kontekstual pada materi SPLDV setelah mengikuti sesi-sesi pendampingan.	80	Positif
Materi pendampingan ini membantu saya dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis.	88,57	Positif
Saya merasa lebih siap menghadapi soal berbasis kontekstual pada materi SPLDV setelah mengikuti pendampingan ini.	77,14	Positif
Materi pendampingan disajikan dengan cara yang mudah dipahami dan menarik.	85,71	Sangat Positif
Dengan pendampingan secara langsung, saya merasa bersemangat untuk belajar matematika	88,57	Sangat Positif
Rata-rata	84,76	Positif

Berdasarkan tabel 5, diperoleh rata-rata persentase respons peserta didik terhadap kegiatan pendampingan sebesar 84,76 yang berada pada kategori positif. Hal ini mencerminkan penerimaan yang baik dari peserta didik terhadap metode pendampingan, memperkuat indikasi bahwa kegiatan tersebut dapat memotivasi dan mendukung proses pembelajaran mereka. Respons positif ini menjadi landasan kuat untuk melanjutkan dan memperbaiki program pendampingan guna memenuhi kebutuhan peserta didik dengan lebih optimal. Hasil ini sejalan dengan pendampingan oleh Sulistyowati & Zulfa (2022) yang memperoleh respons sangat baik dan antusias dari peserta pendampingan belajar. Hasil serupa juga diperoleh dari pendampingan (Hamidah & Kusuma, 2021) yang menunjukkan bahwa peserta didik memberikan respons sangat positif pada proses kegiatan dan pembelajaran yang diberikan (pendampingan).

Walaupun prestasi pemecahan masalah matematis peserta didik masih menunjukkan tingkat yang rendah, reaksi positif yang diberikan oleh mereka terhadap kegiatan pengabdian menunjukkan adanya potensi untuk pengembangan lebih lanjut. Sikap positif tersebut mencerminkan adanya minat, motivasi, dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran matematika, meskipun pencapaian hasil belajar belum mencapai tingkat yang diharapkan. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan lanjutan yang dapat difokuskan pada peningkatan pemahaman konsep, pengembangan keterampilan pemecahan masalah, dan penerapan konsep matematis dalam konteks nyata.

Dalam melanjutkan upaya pengembangan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik di MTsN Gowa, langkah-langkah lanjutan harus dirancang secara cermat dan terfokus. Pendampingan selanjutnya dapat dirancang

dengan strategi yang lebih intensif, disesuaikan dengan kebutuhan individu peserta didik, dan mempertahankan metode pembelajaran yang menarik. Secara keseluruhan, pendampingan ini memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik, dan hasil pengabdian ini mengisyaratkan pentingnya kelanjutan strategi ini untuk meningkatkan kualitas kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik MTsN Gowa. Oleh karena itu, perlu dilakukan langkah-langkah lanjutan yang terarah dan terfokus guna memastikan bahwa upaya pembelajaran ini tidak hanya memberikan dampak positif sekarang, tetapi juga dapat memberikan manfaat jangka panjang dalam pengembangan kemampuan pemecahan masalah matematis di lingkungan pendidikan MTsN Gowa.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pengabdian dalam bentuk pendampingan penyelesaian soal berbasis kontekstual pada materi SPLDV peserta didik kelas VIII MTsN Gowa telah memberikan kontribusi positif dalam memfasilitasi peningkatan dan pengembangan kemampuan pemecahan masalah matematis. Meskipun hasil evaluasi menunjukkan pencapaian yang masih kurang dalam skor tes hasil belajar, namun respons peserta didik memberikan respons yang positif terhadap pelaksanaan pendampingan. Hal ini menandakan bahwa pendekatan ini mampu membangun motivasi dan minat peserta didik terhadap pembelajaran matematika, membuka peluang untuk pendampingan lanjutan yang lebih terfokus guna meningkatkan pencapaian kemampuan pemecahan masalah matematis mereka.

Untuk meningkatkan efektivitas program pendampingan serupa di lingkungan sekolah, disarankan agar pihak sekolah mempertimbangkan beberapa langkah strategis. Pertama, penting untuk melakukan analisis mendalam terhadap kebutuhan dan

tingkat pemahaman peserta didik dalam materi yang akan diajarkan. Hal ini dapat membantu penyusunan program pendampingan yang lebih tepat sasaran. Selanjutnya, pengembangan materi pendampingan yang lebih terstruktur dan relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik dapat memperkuat pemahaman konsep matematis. Pihak sekolah dapat melibatkan para guru dalam penyusunan materi yang inovatif dan mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa. Selain itu, penting untuk memastikan bahwa metode pengajaran yang diterapkan dalam pendampingan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Pihak sekolah dapat melakukan pelatihan tambahan bagi pendamping untuk memperkaya keterampilan mereka dalam memberikan bimbingan yang efektif. Terakhir, secara teratur mengumpulkan umpan balik dari peserta didik dan guru terkait pelaksanaan program pendampingan dapat memberikan wawasan berharga untuk terus melakukan peningkatan dan penyesuaian. Dengan pendekatan yang holistik dan adaptif, pihak sekolah dapat memberikan dukungan yang lebih optimal untuk peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliah, Fitri, Sutirna, Zulkarnaen, R. (2021). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa pada Materi Segiempat dan Segitiga. *AKSIOMA: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 12(1), 10–20.
- Amaliyah, F., Sukestiyarno, Y. L., & Asikin, M. (2019). Analisis Kemandirian Belajar Siswa pada Pembelajaran Self Directed Learning Berbantuan Modul pada Wacana Pencapaian Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, 2(1), 626–632.
- Hamidah, H., & Kusuma, J. W. (2021). Pendampingan Belajar Matematika Membuktikan Luas Lingkaran Dengan Pendekatan Luas Bangun Datar Lainnya. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(2), 385–395. Retrieved from <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/4047>
- Harahap, E. R., & Surya, E. (2017). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas VII Dalam Menyelesaikan Persamaan Linear Satu Variabel. *Seminar Nasional Matematika: Peran Alumni Matematika Dalam Membangun Jejaring Kerja Dan Peningkatan Kualitas Pendidikan*, 268–279.
- Kase, F. M. Y., Nesti, R. D. H., Senid, P. P., Senia, M. E., & Djawa, R. (2021). Analisis Kesulitan Siswa Berdasarkan Kemampuan Pemahaman Matematis dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi FPB dan KPK. *Fraktal: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2(2), 29–42. <https://doi.org/10.35508/fractal.v2i2.5638>
- Larasati, A. R., & Surya, E. (2020). Analisis Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas VII Dalam Menyelesaikan Materi Himpunan. *Researchgate*, (May).
- Maspupah, A., & Purnama, A. (2020). Analisis Kesulitan Siswa MTs Kelas VIII Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) Ditinjau Dari Perbedaan Gender. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 237–246. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v4i1.193>

- Nur, F., Suharti, Angriani, A. D., Andi Mattoliang, L., & A. Sriyanti. (2023). Pendampingan Belajar Siswa dalam Memahami Operasi Penjumlahan Pecahan. *KHIDMAH: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 74–82. <https://doi.org/10.24252/khidmah.v3i2.38778>
- OECD. (2019). *PISA 2018 Mathematics Framework*. Paris: OECD Publishing.
- OECD. (2023). *PISA 2022 Results (Volume I): The State of Learning and Equity in Education*. Paris: OECD Publishing. <https://doi.org/https://doi.org/10.1787/19963777>
- Rahmmatiya, R., & Miatun, A. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau Dari Resiliensi Matematis Siswa Smp. *Teorema: Teori Dan Riset Matematika*, 5(2), 187. <https://doi.org/10.25157/teorema.v5i2.3619>
- Rizal, H. S., Triwahyuni, D. R., & Akmaliah, V. Z. (2024). Pendampingan Pembelajaran Literasi Generasi Alfa di SDN Tongas Wetan IV Probolinggo. *Khidmatuna: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 201–213.
- Saraswati, P. M. S., & Agustika, G. N. S. (2020). Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Dalam Menyelesaikan Soal HOTS Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 257. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i2.25336>
- Sulistiyowati, S., & Zulfa, F. A. (2022). Pendampingan Belajar Siswa Dengan Pembelajaran Matematika Reaslitik Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa. *Journal of Empowerment*, 2(2), 232. <https://doi.org/10.35194/je.v2i2.1750>
- Sundry, S. R., Maya, R., & Zanthly, L. S. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Matematika Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Dengan Metode Eliminasi Di Smp Negeri 4 Pangalengan. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 3(1), 352–360. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v5i4.1071-1078>
- Wahyuni, A., & Angraini, L. M. (2021). Pengaruh Bahan Ajar Berbasis Pemecahan Masalah terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 2208–2217. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i3.749>
- Wildaniati, Y., Wulantina, E., Loviana, S., Ikashaum, F., Merliza, P., Mustika, J., ... Wahyuni, S. (2021). Pendampingan Dalam Pemecahan Soal Matematika Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Bagi Anak-Anak Di Lingkungan Rt 31 Kelurahan Ganjar Agung. *Seandanan: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(1), 33–37. <https://doi.org/10.23960/seandanan.v1i1.9>
- Yuherni, Y., Maimunah, M., & Yuanita, P. (2020). Bahan Ajar Matematika Berbasis Kontekstual Pada Materi Fungsi Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(4), 1293. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v9i4.2976>
- Zuhriyah, A., Nurimani, N., Ma'ruf, A.

H., & Megawati, M. (2023).
Pendampingan Belajar Matematika
untuk Meningkatkan Pemahaman
Siswa pada Konsep Geometri
Berbasis Teori Van Hiele. *Jurnal
Abdimas Prakasa Dakara*, 3(2),
71–82.
[https://doi.org/10.37640/japd.v3i2.
1809](https://doi.org/10.37640/japd.v3i2.1809)